

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan secara tepat dan benar, menurut Fahmi (2018: 142). Sebagai alat untuk membuat keputusan investasi, informasi kinerja keuangan akan sangat penting bagi investor. Ukuran bisnis memiliki dampak signifikan pada seberapa sukses secara finansial. Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bisnis yang lebih besar memiliki sejumlah keunggulan kompetitif, seperti dinamika pasar yang memungkinkan mereka untuk membebankan harga tinggi untuk barang-barang mereka dan adanya skala ekonomi yang berdampak pada pengurangan biaya. Profitabilitas perusahaan akan meningkat sebagai akibat dari hal ini (Verawati dan Juniarti, 2014: 124). Rasio keuangan dihitung menggunakan laporan keuangan dan berfungsi sebagai tongkat pengukur untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah statistik yang berasal dari perbandingan dua pos laporan keuangan yang memiliki hubungan yang bermakna dan relevan. Perbandingan dapat dilakukan antar pos yang muncul dalam laporan keuangan yang berbeda atau dalam laporan keuangan yang sama (Hery, 2015 : 161).

Baik sumber pendanaan internal maupun eksternal dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan. Meningkatkan utang perusahaan akan menghasilkan persyaratan pembayaran di masa depan yang harus dilakukan perusahaan, yaitu jumlah prinsip ditambah bunga, untuk memenuhi kebutuhannya dari sumber pendanaan luar. Keinginan pemilik modalnya sendiri (pemegang saham) untuk dapat mempertahankan kendali atas perusahaannya adalah salah satu faktor yang harus diperhitungkan dalam rangka memenuhi kebutuhan keuangan. Meskipun menerbitkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan keuangan akan berdampak pada keseimbangan kekuasaan antara pemegang saham yang ada dan pemilik baru, menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan keuangan tidak akan menurunkan kekuatan .

firma. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk Siklus Konversi Kas, Likuiditas, Rasio Lancar, Leverage, Margin Laba Kotor, dan Pengembalian Aset. Dengan mempertimbangkan penjelasan yang telah diberikan, peneliti berharap dapat melakukan penelitian dengan judul:

” PENGARUH CASH CONVERSION CYCLE, LIKUIDITAS, CURRENT RATIO, LEVERAGE, GROSS PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Cash Conversion Cycle Terhadap Kinerja Keuangan

Indikator berapa lama waktu yang dibutuhkan bisnis untuk mengubah investasi inventaris menjadi uang tunai disebut siklus konversi tunai. Siklus konversi kas memiliki metode untuk menghitung jumlah hari yang harus dilalui setelah input sumber daya perusahaan diubah menjadi uang tunai. Siklus konversi uang tunai, sering dikenal sebagai CCC, adalah perhitungan yang digunakan untuk menentukan berapa lama uang tunai disimpan dalam inventaris sebelum dijual dan uang dipulihkan dari pelanggan.

Cash Conversion Cycle Ratio = Periode Konversi Persediaan + Periode Konversi Piutang – Periode Konversi Hutang

1.2.2 Teori Quick Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas, menurut (Fahmi, 2017), mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. (Hery, 2015) menegaskan bahwa current ratio harus digunakan untuk mengukur likuiditas. Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (utang) yang jatuh tempo segera diukur dengan menggunakan rasio lancar.

Rumus indikator yang digunakan untuk mencari rasio lancar adalah sebagai berikut

1.2.3 Teori Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Kemampuan korporasi untuk membayar komitmen jangka pendek atau utang yang jatuh tempo segera pada saat penagihan diukur dengan rasio lancar, menurut Kasmir (2018: 134). Dengan kata lain, berapa banyak aset saat ini yang ada untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan datang

Rumus indikator yang digunakan untuk mencari Current Ratio ialah: Rasio Lancar = Aset Lancar / Utang

1.2.4 Teori Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Leverage, menurut (Rachman, 2015), adalah jenis pendanaan yang diterima melalui peminjaman uang dari sumber luar. Pembiayaan utang ini dimaksudkan untuk dimanfaatkan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dengan harapan bahwa hal itu akan menguntungkan perusahaan. Leverage adalah ukuran efektivitas operasi bisnis perusahaan dan alokasi risiko bisnis antara pemilik perusahaan dan kreditor atau pemberi pinjaman. Leverage, bagaimanapun, juga akan datang dengan bahaya bagi bisnis. Bisnis dengan leverage tinggi mungkin mengalami kesulitan keuangan untuk melunasi hutang mereka.

Rumus indikator yang digunakan untuk mencari Leverage adalah sebagai berikut :
$$\text{Darat} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

1.2.5 Teori Gross Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan

Margin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk menghitung persentase laba kotor atas penjualan bersih, menurut Herry (2016:195). Rumus untuk menghitung rasio ini adalah membagi penjualan bersih dengan laba kotor. Perbedaan antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan digunakan untuk menentukan laba kotor. Penjualan bersih dalam konteks ini mengacu pada penjualan (tunai dan kredit) lebih sedikit pengembalian, penyesuaian harga, dan diskon penjualan. Jumlah laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih meningkat berbanding lurus dengan margin laba kotor. Harga jual yang tinggi atau biaya barang murah yang ditawarkan mungkin yang harus disalahkan untuk ini. Sebaliknya, semakin kecil margin laba kotor berbasis

penjualan bersih, semakin rendah. Harga jual yang rendah atau tingginya biaya produk

yang ditawarkan mungkin menjadi akar dari hal ini..

1.2.6 Teori Return On Assets Terhadap Kinerja Keuangan

Kasmir (2014:201) menyatakan bahwa analisis rasio profitability meliputi return on asset. Untuk menghasilkan laba, hubungan antara laba bersih dan total aset berbanding terbalik. Ini menampilkan hasil (pengembalian) berdasarkan jumlah total aset yang digunakan oleh bisnis. Dengan kata lain, return on assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak laba yang condong ke arah yang berasal dari semua aset perusahaan. Rumus indikator yang digunakan untuk mencari Return on Aseet adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on assets ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

1.3 Hipotesis Penelitian

H1. Kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh siklus konversi kas.

H2. Keberhasilan finansial perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas.

H3. Kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia berpengaruh signifikan terhadap rasio lancar.

H4. Kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh leverage.

H5. Kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh margin laba kotor.

H6. Kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia berpengaruh signifikan terhadap return on asset.